

TANTANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS: FASILITAS DAN KOMPETENSI

Salma Nurhaliza¹, Siti Fadhillah Nursyahida², Salwa Camilia³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor. Jl. Tol
Ciawi No. 1 Kode Pos 16720.

Salma Nurhaliza. Email: salmanurhalizanyama@gmail.com

Siti Fadhillah Nursyahida. Email: sitifadhila@gmail.com

Salwa Camilia ridwan. Email: salwacamiliaridwan1919@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Inggris lebih banyak digunakan oleh kebanyakan negara dibandingkan dengan bahasa lain. Tetapi, tidak semua orang dapat berbicara bahasa Inggris, karena terdapat beberapa hal yang menghalangi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dengan kendala inilah membuat para siswa enggan untuk belajar bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun instrumen penelitiannya adalah observasi, pedoman wawancara, dan peneliti sebagai instrumen kunci. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara kepada lima orang mahasiswa\i perguruan tinggi. Dengan metode ini, kita dapat lebih memahami kendala pada pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan. Adapun hasil penelitiannya adalah terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris tidak efektif yaitu, kurangnya kreatifitas guru

saat mengajar, fasilitas yang kurang memadai dan sikap teman kelas yang membuat siswa tidak nyaman saat pelajaran berlangsung. Harapannya, setelah mengetahui kendala yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan dalam kelas. Tentunya penelitian ini yang sudah diimplikasikan dapat memberikan manfaat kepada guru, agar lebih kreatif dan inovatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Kata kunci: Belajar, Kendala Belajar, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris tentunya tidak asing lagi didengar semua orang. Sebagian besar negara sudah menerapkan bahasa ini dalam berinteraksi sehari-hari atau berinteraksi dengan orang asing. Bahasa Inggris di Indonesia secara umum diajarkan sebagai bahasa asing. Yang mana arti dari 'bahasa asing' itu berbeda dengan 'bahasa kedua' (Wijaya, 2015). Pembelajaran bahasa Inggris juga bersifat inovatif dan beragam yang berbasis IT\TIK. Tidak hanya itu, pembelajaran ini dipengaruhi oleh informasi dan teknologi (Sya et al., 2022) . Seseorang yang sudah pandai dalam berbicara bahasa Inggris, dapat memudahkan mengeksport dirinya ke negara lain dan memudahkan dirinya dalam urusan lain. Bahasa Inggris diajarkan mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan begitu bahasa ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi masa depan bagi setiap siswa (Sya & Helmanto, 2020a). Penguasaan bahasa Inggris menjadi sarana yang berguna dalam Sumber Daya Manusia Indonesia, yang menurut Human Development Index termasuk kategori rendah di Asia (Setyawan,

2019). Dengan begitu, tetaplah bahasa Inggris ini menjadi sulit ditangkap dengan cepat oleh semua orang walaupun sudah diajarkan. Pembelajaran bahasa Inggris juga mengembangkan kemampuan berbahasa secara kontekstual dan berterima sesuai dengan konteks serta kondisi dan situasi keseharian peserta didik (Wijaya, 2015).

Maka dari itu, tempat yang paling efektif untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah ruang kelas. Karena, di dalam kelas terdapat pihak-pihak yang bersangkutan seperti, pendidik, peserta didik, bahan yang diajarkan dan lain sebagainya. Hal pertama yang perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif adalah dengan menata ruang dan tempat belajar dengan sebaik mungkin.

Walaupun belajar pada umumnya dilakukan di dalam kelas. Tetapi, proses belajar mengajar pun dapat dilakukan di luar kelas dengan memperhatikan kondisi tempatnya. Apabila tempat tersebut tidak kondusif digunakan untuk belajar, maka guru dan siswa tidak akan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, kelas yang baik akan memberi pengaruh dan hasil yang baik pula terhadap guru dan siswa, sedangkan kelas yang negatif akan memberikan pengaruh dan hasil yang negatif juga terhadap guru dan siswa. Jika ruang kelas sudah baik, tetapi proses pembelajaran bahasa Inggris pun belum berjalan dengan baik, dapat disebabkan dari pihak yang bersangkutan. Hal tersebutlah membuat para siswa memiliki minat belajar bahasa Inggris yang kurang. Apabila bahasa Inggris jarang digunakan dalam sehari-hari, maka pembelajaran bahasa Inggris akan terasa sulit (SUCANDRA et al., 2022).

Komunikasi pun dapat terwujud jika seseorang menguasai empat keterampilan bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal itu terdapat pada proses pembelajaran bahasa Inggris yang disebut *listening* dan *reading* sebagai *receptive skill* sedangkan *reading* dan *speaking* sebagai *productive skill*. Sebagian besar orang menyebut bahwa hanya dengan menguasai *speaking*, orang itu dapat dikatakan mahir berbahasa. Padahal, hal itu tidak sepenuhnya benar. Bahasa tulis juga penting untuk dikuasai. Sebagai contoh, ketika kita membuka internet dan ingin merespon pesan dari lawan bicara, tentu saja kita perlu memiliki kemampuan membaca yang teliti dan kemampuan menulis yang baik sehingga jawaban dapat dipahami oleh orang lain (Chen et al., 2016)

Dari pernyataan tersebut, guru sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru sudah dianggap sebagai model bagi siswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Maka dari itu, guru perlu memberila perilaku yang baik terhadap siswanya, karena murid akan lebih memerhatikan perilaku guru disbanding dengan teori. Hal tersebut dapat memicu hal baik dan buruk tergantung apa yang dilakukan oleh guru (Jaidi et al., 2021). Peran guru dalam pembelajaran bahasa Inggris ada lima yaitu guru sebagai pengontrol, pendorong, penilai, sumber, tutor, dan penasehat.

Selain guru, fasilitas dalam kelas juga perlu diperhatikan karena fasilitas yang kurang mendukung dapat menghambat siswa dalam belajaran bahasa Inggris. Seperti, kita perlu adanya media yang berhubungan dengan apa yang dijelaskan oleh guru, dapat berupa laptop dan proyektor. Kita juga perlu menyiapkan buku-buku di

dalam perpustakaan. Kreatif dalam pembelajaran belajar bahasa Inggris yang menarik merupakan salah satu cara mengatasi rasa bosan belajar siswa. Seperti,

- *Flash card*
- Aplikasi belajar bahasa
- Game atau kuis bahasa Inggris
- Film dan lagu
- Internet

Dengan fasilitas tersebut lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami kelima fasilitas tersebut, karena guru dituntut menjadi seseorang yang kreatif dan inovatif.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah teman sebaya. Teman kelas sangat mempengaruhi seseorang dalam proses belajar terutama belajar bahasa Inggris. Apabila, seseorang berada di lingkungan teman yang baik akan mendorong mereka dalam mengembangkan skill berbahasa Inggris. seperti contoh, kita dapat melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan keikutsertaannya peserta didik dalam pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran bahasa (Wihartanti, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, ternyata situasi di lapangan berbeda dengan apa yang sudah dijelaskan. Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Universitas saat ini masih banyak tantangan yang perlu diperhatikan (Sya & Helmanto, 2020b). Maka dari itu, penelitian ini akan mengupas tentang kendala dalam pembelajaran bahasa

Inggris terutama proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan judul “Kendala dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kendala-kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Metode penelitian merupakan pendekatan yang mengutamakan eksplorasi dan memahami suatu fenomena”. Penelitian kualitatif bersifat *fleksible* yang artinya berubah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini akan berfokus mengenai pengambilan data secara alamiah dan akan dilaporkan dalam bentuk kata deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Djuanda Bogor, dengan melakukan penelitian di semester ganjil. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara kepada lima orang mahasiswa/I semester 1 di Universitas Djuanda. Adapun instrumen penelitiannya adalah observasi, wawancara, dan peneliti sebagai instrumen kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara peneliti terhadap lima mahasiswa di Universitas Djuanda mengenai kendala dalam pembelajaran bahasa

Inggris di kelas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang sering sekali dialami oleh siswa selain kendala terhadap *pronunciation*, *vocabulary* dan *grammar*. Terdapat kendala lain yaitu, siswa kurang memahami dengan apa yang dibahas oleh guru saat proses belajar, fasilitas yang tidak mendukung, dan pengaruh teman yang kurang baik.

Telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, Guru merupakan model bagi siswa baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Guru juga dituntut menjadi seseorang yang memiliki kepribadian dan kemampuan yang baik karena berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Tingkat kepribadian guru dalam ranah pendidikan sangatlah penting, karena kepribadian guru menjadi landasan untuk mengembangkan tiga kompetensi lainnya. Kepribadian guru juga menjadi titik awal terbaik dibandingkan dengan pengetahuan terkini terkait manajemen kelompok sosial kecil dan berbagai teori-teori pembelajaran. sehingga siswa tertarik dan semangat dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga berperan sebagai orang tua di sekolah.

Dalam pembelajaran, perlu diawali dengan memberikan motivasi kepada siswa mengenai cita-cita yang diraih agar menambah semangat belajar dalam meraih cita-citanya (Sya, 2020). Apabila seorang guru memiliki kepribadian dan kemampuan yang kurang baik maka akan memberikan dampak negatif terhadap siswa yaitu berkurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris, proses pembelajaran bahasa Inggris menjadi kurang efektif, dan siswa kurang menghargai kepada guru sebagai orang yang lebih tua dan

terhormat. Adapun ciri-ciri seorang guru yang memiliki kepribadian dan kemampuan kurang baik adalah siswa suka berkata kasar juga tidak disiplin dengan peraturan yang sudah ditentukan, siswa juga sulit untuk memahami materi yang diajarkan kepada siswa. Lalu, guru jarang memberikan dukungan atau motivasi yang positif terhadap siswa, guru juga kurang memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh siswa dan tidak peduli terhadap apa pun yang dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya, fasilitas pun menjadi sesuatu yang penting dan sangat dibutuhkan saat proses pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan di atas, terdapat beberapa fasilitas yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris adalah flash card, aplikasi belajar bahasa, game atau kuis bahasa Inggris, film atau lagu, dan internet. Fasilitas yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah internet. Karena, di dalam internet atau teknologi sudah tercantum empat fasilitas yang disebutkan di atas.

Fasilitas yang kurang mendukung tidak hanya berpengaruh terhadap siswa, melainkan berpengaruh juga terhadap guru. Seperti, menghambatnya proses pembelajaran bahasa Inggris. Tetapi, kita dapat menghindari pengaruh tersebut dengan guru dan siswa dapat lebih kreatif menjadikan kekurangan tersebut menjadi kelebihan. Terutama guru yang memberikan bimbingan yang maksimal terhadap siswanya.

Tidak hanya seorang guru yang memiliki kepribadian dan kemampuan kurang baik dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah kurang memadai, terdapat kendala lain seperti teman sekelas. Teman

sekelas adalah teman belajar sekaligus orang-orang yang hampir tiap hari kita temui saat berada di sekolah. Walaupun, setiap harinya bertemu dengan teman sekelas, pada dasarnya teman sekelas itu bersifat sementara dan ada hanya pada waktu-waktu tertentu. Oleh karena itu, teman sekelas tidak terlalu berpengaruh buruk terhadap proses belajar bahasa Inggris. Hanya saja, kita perlu memilah teman yang akan membantu kita dalam situasi sulit atau pun bahagia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pembelajaran bahasa Inggris tidak dapat dipisahkan dengan kendala-kendala yang terjadi terutama pada peserta didik. Selain kendala terhadap *pronunciation*, *vocabulary* dan *grammar*. Terdapat kendala lain yaitu, siswa kurang memahami dengan apa yang dibahas oleh guru saat proses belajar, fasilitas yang tidak mendukung, dan pengaruh teman yang kurang baik. Berkontribusi dapat dilakukan dengan sendiri atau orang lain. Dengan begitu, kontribusi ini sangat bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Inggris.

Sehingga kedepannya, peneliti selanjutnya bisa mengatasi kendala pada pembelajaran bahasa Inggris dengan lebih efektif dan efisien. Maka secara tidak langsung peneliti dapat mengetahui kendala lain dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas yang dapat di evaluasikan oleh seluruh guru.

REFERENSI

- Chen, Y. P., Lee, H. F., & Wong, T. T. (2016). Epileptic seizure in primary intracranial sarcoma: a case report and literature review. *Child's Nervous System*, 32(9), 1709–1714. <https://doi.org/10.1007/s00381-016-3174-3>
- Jaidi, R. O., Amalia, A. R., & Uswatun, D. A. (2021). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al-Ummah Cibadak. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 757–766. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1702>
- Setyawan, M. A. (2019). ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 BANYUWANGI *Received*. 18(1), 84–91.
- SUCANDRA, S., Budiman, M. A., & Fajriyah, K. (2022). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Plus Latansa Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71–80. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9664>
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, Bambang, H. (2022). Menggali Nilai Pendidikan Indo-Harry Potter untuk Merancang Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Internasional Pembelajaran, Pengajaran Dan Penelitian Pendidikan*, 21(10), 341–361.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020a). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia Mega. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR P-ISSN 2442-4544 | e-ISSN 2550-0252 Ojs.Unida.Ac.Id/Jtdik Pemerataan*, 7(1), 71=81. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020b). Writing Poster at Higher Education: Victor Schwab Theory Analysis. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 25–31. <https://doi.org/10.31294/w.v12i1.7585>
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Pada Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367–377. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>
- Wijaya, I. K. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 120–128. <https://doi.org/10.21009/bahtera.142.02>
- Sya, M. F. (2020). Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Krakter Tauhid. *scholar.google.co.id*, 29-42.